

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi pustaka, serta dokumentasi penggunaan ASTINA, diketahui bahwa sebagian besar aspek dalam model HOT-FIT telah terpenuhi. Pada aspek *human*, hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar anggota mengalami peningkatan dalam pemahaman dan kenyamanan setelah melewati masa adaptasi dan pelatihan informal. Meskipun awalnya beberapa pengguna merasa kesulitan, terutama yang kurang terbiasa dengan sistem digital, frekuensi penggunaan yang terus meningkat dan antarmuka ASTINA yang cukup intuitif membantu mereka dalam mengoperasikan sistem dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi seperti ASTINA tetap dapat diterima secara positif, asalkan didukung dengan bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan.

Pada aspek organisasi, telah dilakukan pelatihan oleh sekretariat umum serta pendampingan teknis oleh subbagian arsip dan perpustakaan, Pejabat struktural juga telah menginstruksikan Kasubbag Arsip dan Perpustakaan beserta para admin ASTINA untuk mengikuti pelatihan terpadu bersama Sekretariat Umum Mabes Polri, sebagai bentuk komitmen dalam memperkuat kompetensi pengelola sistem. Meskipun belum semua satuan kerja memiliki pemahaman yang setara, arah kebijakan dan koordinasi internal telah menunjukkan kemajuan menuju keselarasan yang lebih baik.

Sedangkan pada aspek teknologi, fitur ASTINA seperti pencatatan surat, notifikasi otomatis, dan pelacakan dokumen dinilai fungsional dan sesuai dengan kebutuhan kerja. Meski demikian, hambatan teknis seperti gangguan server dan keterbatasan jaringan internet masih menjadi kendala dalam mencapai performa sistem yang ideal. Namun secara umum, ASTINA dipandang lebih efisien dibandingkan sistem manual atau aplikasi sebelumnya seperti SRIKANDI.

Secara umum, penerapan ASTINA terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi waktu, kecepatan akses dokumen, serta pengurangan penggunaan kertas. Sistem ini juga memungkinkan proses pelacakan surat menjadi lebih terstruktur dan transparan. Dibandingkan dengan sistem sebelumnya, ASTINA dinilai lebih responsif dan mudah digunakan. Temuan ini memperkuat pentingnya digitalisasi dalam menunjang reformasi birokrasi serta modernisasi tata kelola arsip di lingkungan kepolisian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ASTINA telah memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki sistem pengelolaan arsip di Polda Jawa Tengah. Namun, diperlukan upaya lanjutan berupa peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan berkelanjutan guna memastikan sistem ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan untuk mendukung optimalisasi penggunaan ASTINA ke depan. Salah satu poin penting adalah peningkatan kompetensi pengguna. Pelatihan lanjutan sebaiknya tidak hanya diberikan kepada staf Sekretariat Umum, tetapi juga menjangkau satuan kerja lainnya agar seluruh pengguna memiliki pemahaman dan keterampilan yang merata. Selain itu, penguatan infrastruktur teknologi seperti jaringan dan server juga perlu diperhatikan. Beberapa kendala teknis yang ditemukan selama penelitian menunjukkan bahwa keandalan sistem sangat dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur yang mendukungnya.

Di sisi lain, pengembangan fitur aplikasi juga menjadi rekomendasi penting. Penambahan fungsi seperti pelacakan otomatis dokumen atau pengingat arsip dinilai dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mempermudah proses pengelolaan arsip digital. Evaluasi sistem secara berkala menggunakan pendekatan HOT-FIT juga sebaiknya dilakukan untuk memastikan sistem terus berkembang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dukungan

berkelanjutan dari pimpinan sangat diharapkan, baik dalam bentuk kebijakan, alokasi sumber daya, maupun budaya kerja yang terbuka terhadap transformasi digital, agar ASTINA dapat digunakan secara konsisten dan memberikan manfaat nyata di lingkungan kerja.